BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maluku Utara adalah daerah yang beraneka ragam kebudayaan, salah satunya yaitu bahasa daerahnya yang mana telah dikemukakan oleh pakar budaya Indonesia (Koentjaraningrat). Pemertahanan bahasa lokal sebagai langkah untuk membentengi dari kepunahan bahasa, sebagai langkah awal dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mengkaji salah satu bahasa di Provinsi Maluku Utara yaitu bahasa Tidore dengan obyek pengkajian pada proses reduplikasi. Dapat diketahui bahwa sebagaian besar masyarakat yang menggunakan bahasanya sendiri, mereka tidak mengetahui bagaimana susunan gramatikal bahasanya apalagi proses reduplikasi, inilah yang menjadi kesulitan bagi pengguna bahasa ketika disuruh untuk menjelaskan bahasanya secara gramatikal, mereka tidak dapat menjelaskan. Hal ini disebabkan karena pemahama terhadap ilmu linguistik pada masyarakat itu tidak dipelajari sebagaimana para linguis yang

Bahasa merupakan suatu hal yang sudah terikat dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Kentjono (dalam Chaer, 2012:32) bahwa Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal berkomunikasi sesama manusia. Sebagai sarana komunikasi bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis atau disebut

dengan istilah ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan adalah ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sedangkan ragam tulis adalah ragam bahasa yang digunakan manusia yang dihasilkan oleh alat tulis. Ragam lisan biasanya digunakan dalam orasi, pidato, ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Ragam tulis dapat terlihat pada media cetak, misalnya tabloid, majalah, buku cerita, novel dan koran. Dapat diketahui bahwa sebagaian besar masyarakat yang menggunakan bahasanya sendiri, mereka tidak mengetahui bagaimana susunan gramatikal bahasanya apalagi proses reduplikasi, inilah yang menjadi kesulitan bagi pengguna bahasa ketika disuruh untuk menjelaskan bahasanya secara gramatikal, mereka tidak dapat menjelaskan.

Reduplikasi adalah pengulangan sebagian maupun penuh yang sering terjadi dalam kehidupan manusia yang menggunakan bahasa. Seperti halnya masyarakat di Maluku Utara khususnya penggunaan bahasa di masyarakat Afa-afa saat pertuturan belansung sering terjadi pengulangan atau reduplikasi. Namun, hal ini tidak disadari oleh masyarakat itu sendiri karena kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut.

Menurut Ramlan (1985:63) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Sejalan dengan itu, ada ahli lain yang mengatakan bahwa kata ulang (reduplikasi) diartikan sebagai proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi, Chaer (2012: 182).

Penggunaan reduplikasi dalam masyarakat tutur seringkali ditemukan dalam berbagai variasi, ada yang terjadi reduplikasi atau pengulangan sebagian adapun pengulangan keseluruhan, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Hal ini yang harus lebih diperhatikan saat pertuturan berlansung agar dapat diketahui bahwa apakah penggunaan reduplikasi masyarakat Afa-afa itu terjadi pengulangan sebagian ataukah pengulangan secara keseluruhan, baik pengulagan dalam bentuk bervariasi fonem maupun tidak. Sebagai contoh kata ulang yang sering ditemukan dalam penggunaan bahasa Tidore masyarakat Afa-afa adalah "*rau-rau* (daun-daun*)"***.** Dari contoh tersebut terjadi bentuk pengulangan kata dasar dari kata *daun* mengalami pengulangan menjadi daun-daun. Makna atau fungsi kata ulang (reduplikasi) menyatakan banyak dengan jumlah tak tentu. Hal-hal seperti inilah yang menjadi dorongan bagi peneliti untuk mengangkat judul penelitian "Penggunaan Reduplikasi Bahasa Tidore Masyarakat Keluraha Afa-afa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu dari segi jenis-jenis kata ulang, fungsi kata ulang dan makna kata ulang. Adapun jenis-jenis kata ulang yaitu, (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

C. Batasan Masalah

Pelaksanaan suatu penelitian perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah dilakukan agar tidak terlalu luas ruanglingkupnya sehingga penelitian dilakukan secara sistematik dan terperinci. Hal ini dapat membantu dan mempermudah penelitian. Adapun batasan masalaha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kata ulang (reduplikasi) Bahasa Tidore dalam Masyarakat Afa-afa.
2. Menggunakaan teori kridalaksana, (2018:89-90)
3. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa indonesia

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk reduplikasi dalam bahasa Tidore?
2. Bagaimana implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penulis adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kata ulang (Reduplikasi) dalam Bahasa Tidore Masyarakat Kelurahan Afa-Afa.
2. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi tentang penggunaan reduplikasi masyarakat tidore sebagai penambahan referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan reduplikasi dan dapat membedakan kata–kata dalam bahasa Tidore yang mengalami proses reduplikasi.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap materi pembelajaran bahasa, baik ditingkat dasar, menengah atas serta perguruan tinggi dalam pertuturan tinggi yang benar. Khususnya mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai reduplikasi dalam suatu karya sastra.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pembaca tentang reduplikasi dalam bahasa Tidore.